



**METODE DAKWAH ASATIDZAH DALAM MEMBINA AKHLAK
FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

SITI FATIMAH SIREGAR

NIM. 14 301 000 44

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**METODE DAKWAH *ASATIDZAH* DALAM MEMBINA AKHLAK
FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Penyiaran Islam

Oleh :

**SITI FATIMAH SIREGAR
NIM. 14 301 000 44**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**METODE DAKWAH *ASATIDZAH* DALAM MEMBINA AKHLAK
FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN**

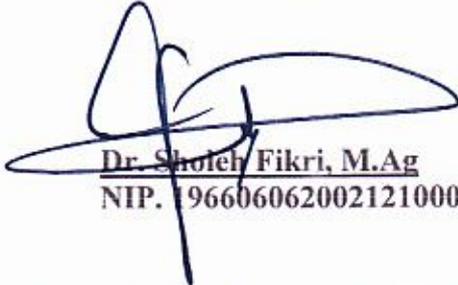
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi
Penyiaran Islam*

Oleh:

**SITI FATIMAH SIREGAR
NIM. 14 301 000 44**

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060620021210003

PEMBIMBING II


Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP.1976011320009011005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Skripsi
A.n. Siti Fatimah Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Maret 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Fatimah Siregar** yang berjudul, **METODE DAKWAH ASATIDZAH DALAM MEMBINA AKHLAK FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

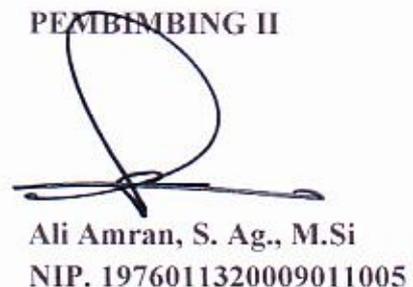
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Soleh Fikri, M. Ag
NIP. 1966060620021210003

PEMBIMBING II



Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 1976011320009011005



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Siti Fatimah Siregar
NIM : 1430100044
JUDUL SKRIPSI : Metode Dakwah Asatidzah Dalam Membina Akhlak Fatayat
Pesantren Baitur Rahman

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Drs. Hamfan, MA
NIP. 196012141999031001

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302200122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Februari 2019
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,5 (B)
Predikat : (*Pujian)
IPK : 3,61

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Fatimah Siregar

Nim : 14 301 000 44

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Metode Dakwah Asatidzah Dalam Membina Akhlak Fatayat
Pesantren Baitur Rahman**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2019



SITI FATIMAH SIREGAR

14 301 000 44



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI FATIMAH SIREGAR
Nim : 14 301 000 44
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam-1
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **METODE DAKWAH ASATIDZAH DALAM MEMBINA AKHLAK FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Februari 2019
Saya yang Menyatakan



SITI FATIMAH SIREGAR
NIM. 14 301 000 44



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *225* /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2019

Skripsi berjudul : **Metode Dakwah *Asatidzah* Dalam Membina Akhlak
Fatayat Pesantren Baitur Rahman**

Ditulis oleh : **Siti Fatimah Siregar**

NIM : **14 301 00044**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, *12* Maret 2019

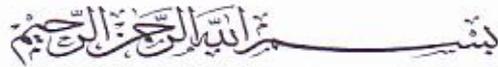
Dean



Siti Fatimah Siregar
Dr. Siti Fatimah Siregar, M.Ag

06209261993031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt.yang telah melimpahkan kasih sayangnya dan petunjuknya kepada makhluknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta dan salam semoga semua tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.Semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir*nanti.

Skripsi yang berjudul “**Metode Dakwah *Asatidzah* Dalam Membina Akhlak *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman**” dapat diselesaikan meskipun sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan dan dangkalnya pengetahuan serta kemampuan peneliti.

Namun berkat do’a bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I Dan Bapak Ali Amran, S.Ag.,M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd selaku ketua jurusan komunikasi penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika FDIK IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak H. Abdur Rahman Siregar, S.Pd selaku Pimpinan yayasan Pesantren Baitur Rahman, Bapak Muhammad Yusuf Siregar Elmakky selaku kepala Madrasah Aliyah Pesantren Baitur Rahman, Bapak Muhammad Ya'qub Siregar selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Baitur Rahman yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz dan ustadzah yang di Pesantren Baitur Rahman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,M.Hum selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayah tercinta H. Abdur Rahman Siregar, S.Pd dan ibunda tersayang Hj. Mastawi BatuBara yang telah mendidik dan memotivasi penulis dalam menuntut ilmu. Dan Saudara penulis, Muhammad Yahya Siregar, S.Pd, Saddam Husein Siregar, S.Pd, Muhammad Yusuf Siregar Elmakky, Muhammad Ayub Siregar, Muhammad Ya'qub Siregar, Muhammad Syafi'I Siregar, Muhammad Toha Siregar, Muhammad Ali Musa Siregar, yang telah memotivasi dan memberikan semangat untuk mengerjakan penelitian ini.
9. Kakak ipar penulis Nur Ikhlas Hutapea, Fatimah BatuBara, S.Pd, M.A, Risna Elmiah Harahap, Am.Keb, yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Dan keponakan penulis Muhammad Ismail Asrori Siregar, Ahmad Mukhlis Siregar, Ali Rahman Siregar, Ihya Mubarak Siregar, Suci Rahmadhani Siregar, Dzakiyah Ulfah Siregar.

10. Sahabat penulis Muhammad Gani Ray Nasution, Muammad Noval Nasution, Hermita Panda Hasibuan, S.H, Khoiriah Siregar, S.H, Irna Yati Pohan, S.H, Novri Hairani, S.Sos, Enni Suryani Pane, S.Pd, Hotma Sari Sembiring, S.Pd, Suleha BatuBara, Sri Wahyuningsih, Elida Yanti Pohan, Ismi Anriiza Azizah Nasution, dan sahabat seperjuangan kelas Komunikasi Penyiaran Islam 1 dan 2 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga perjuangan terasa begitu indah dan mudah.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Februari 2019

Peneliti,



SITI FATIMAH SIREGAR

NIM :1430100044

ABSTRAK

NAMA : SITI FATIMAH SIREGAR
NIM : 1430100044
JUDUL : METODE DAKWAH ASATIDZAH DALAM MEMBINA AKHLAK FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN
TAHUN : 2018

Latar belakang masalah penelitian ini adalah *asatidzah* melakukan beberapa kegiatan dan metode dakwah untuk menjadikan *fatayat* berakhlakul *karimah*. Namun dalam kenyataannya masih banyak *fatayat* yang belum memiliki akhlak *karimah*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah, *Pertama*, apa saja kegiatan-kegiatan *fatayat* Pesantren Baitur Rahman yang ditentukan oleh *asatidzah* untuk mendukung agar mereka berakhlak *karimah*? dan *Kedua*, apa metode dakwah yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang digunakan oleh *asatidzah* dalam mendukung agar *fatayat* berakhlakul *karimah* dan metode dakwah apa yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya menggunakan logika ilmiah. Dengan responden sebanyak 20 orang *asatidzah* di Pesantren Baitur Rahman. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan digunakan instrumen seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang ditentukan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman berupa proses belajar mengajar di dalam kelas setiap hari sekolah berupa kitab-kitab akhlak yaitu *Taysirul Kholaq*, *Wasoya aba lil abna*, dan *ta'limul muta'allim*, *qiraah* dilaksanakan setiap malam senin *ba'da* shalat Isya, *muhadatsah* dan *mufrodat* dilakukan setiap habis shalat Subuh selain hari libur, membaca al-Qur'an setiap selesai shalat Maghrib, shalat wajib 5 kali sehari semalam secara berjama'ah, shalat dhuha dan shalat tahajjud berjama'ah setiap hari, *tahfidz* Qur'an bagi yang memiliki keinginan dan hafalannya *ditasmi'*kan setiap malam kamis sesudah shalat Isya, kebersihan setiap pagi dan sore hari, melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di Pesantren. Metode dakwah yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* di Pesantren Baitur Rahman terdiri dari beberapa metode, seperti metode ceramah setiap apel pagi, metode *uswatun hasanah* pada setiap perbuatan *asatidzah*, metode *bil kitabah* dengan tulisan-tulisan bermanfaat yang ada di dinding aula, metode hukuman dilaksanakan jika *fatayat* melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji, metode *muzakarah* setiap malam jika tidak ada kegiatan yang dilakukan pada malam tersebut, dan metode bimbingan secara langsung setiap kali ada kegiatan yang sedang berlangsung.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Dakwah	11
B. Akhlak	12
C. Ruang Lingkup Akhlak Fatayat	18
D. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian	31

C. Subjek Dan Objek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Pesantren Baitur Rahman	37
2. Sejarah Singkat Pesantren Baitur Rahman	37
3. Struktur Organisasi Pesantren Baitur Rahman	38
4. Keadaan Santri Pesantren Baitur Rahman	42
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pesantren Baitur Rahman	44
6. Visi Dan Misi Pesantren Baitur Rahman	47
7. Jadwal Kegiatan Di Pesantren Baitur Rahman	47
B. Temuan Khusus	
1. Kegiatan-Kegiatan Yang Ditentukan Oleh <i>Asatidzah</i> Dalam Membina Akhlak <i>Fatayat</i> Pesantren Baitur Rahman	50
2. Metode Dakwah <i>Asatidzah</i> Dalam Membina Akhlak <i>Fatayat</i> Pesantren Baitur Rahman	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Struktur Organisasi <i>Asatidzah</i> di Pesantren Baitur Rahman.....	39
Tabel 2 Keadaan Santri di Pesantren Baitur Rahman	43
Tabel 3 Kondisi Sarana Ruang Pesantren Baitur Rahman	45
Tabel 4 Kondisi Sarana Inventaris Pesantren Baitur Rahman.....	46
Tabel 5 Jadwal Kegiatan di Pesantren Baitur Rahman	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah sebuah usaha melalui perkataan dan perbuatan untuk mengajak orang lain kepada Islam dan kepada perkataan atau perbuatan yang diinginkan dai. Dakwah juga bisa dipahami sebagai sebuah usaha mengajak orang lain melalui perkataan dan perbuatan agar mereka mau memeluk Islam, mengamalkan akidah dan syariatnya.¹ Dalam melakukan kegiatan dakwah, metode dakwah sangat diperlukan. Kadangkala sasaran dakwah harus dipahami oleh yang memberikan dakwah secara baik. Apabila pendakwah tidak memahami situasi dan kondisi orang yang didakwahi, maka akan sulit untuk menentukan cara apa yang harus dipakai dengan orang yang dihadapinya. Tapi apabila situasi dan kondisi orang yang didakwahi dapat dipahami oleh pendakwah, maka kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi bisa diantisipasi sejak dini atau pendakwah memikirkan metode apa yang lebih cocok untuk dipakainya. Tanpa menggunakan metode dakwah, maka hasilnya tidak seoptimal yang diharapkan, bahkan jauh dari tujuan dakwah yang sebenarnya.²

Metode dakwah dalam perpektif al-Qur'an telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW secara teratur dan telah tersusun secara baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah SWT di dalam ayat-ayat-Nya. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa metode dakwah yang

¹Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqih Dakwah Ilallah, Cet. II*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2012), hlm. 9

²Salmadanis, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Surau, 2003), hlm. 119

dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membawa manusia kepada Islam berisikan langkah atau cara-cara yang harus ditempuh ketika melakukan dakwah Islam kepada manusia. Metode dakwah atau cara penyampaian pesan dakwah kepada orang lain ini dapat kita pahami dalam Firman Allah Swt, Surah An-Nahl 125:

إِنْ أَحْسَنْ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ أَحْسَنَةً وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٍ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Tafsir surah An-Nahl ayat 125 ialah Allah Ta’ala menyuruh Rasulullah SAW, agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam kitab dan as-Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Firman Allah, “dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,” berdialoglah dengan mereka dengan lembut, halus, dan sapaan yang sopan, sebagaimana hal ini pun diperintahkan Allah kepada Musa dan Harun tatkala diutus menghadap Fir’aun, seperti difirmankan, “Maka berbicaralah kamu berdua dengannya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut.” Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, yakni Dia mengetahui siapa yang celaka di antara mereka dan siapa yang bahagia. Keduanya telah ditetapkan disisiNya dan telah selesai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah Ta’ala, jangan kamu bersedih lantaran mereka, sebab menunjukkan mereka bukanlah tugasmu. Sesungguhnya kamu hanyalah pemberi peringatan dan penyampai risalah, dan kamilah yang menilainya.⁴

³Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 281

⁴Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, penerjemah, Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 1078-1079

Berdasarkan ayat dan tafsiran di atas ada tiga bentuk metode dakwah yaitu *bil Hikmah, Mauizhah hasanah* dan *Mujadalah*. Ketiga metode dakwah ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Berikutnya, sebagai seorang *da'i* seharusnya lebih pandai dalam pemilihan dan penggunaan metode dakwah tersebut agar pesan dakwah yang akan disampaikan kepada *mad'u* berhasil. Metode dakwah ini dapat dilaksanakan oleh perorangan, lembaga, atau instansi pendidikan. Diantaranya adalah penyampaian pesan dakwah di Pesantren Baitur Rahman.

Pesantren Baitur Rahman yang dipimpin oleh Bapak Abdur Rahman Siregar yang bertempat di Desa Parau Sorat. Pesantren Baitur Rahman yang terdiri dari satu mesjid, enam belas ruang belajar, satu kantor, satu musholla, satu perpustakaan, satu aula, asrama tiga bangunan dan memiliki santri/ah yang berjumlah empat ratus lima belas orang, tenaga pengajar berjumlah tiga puluh dua orang. Pesantren Baitur Rahman pun dikenal sebagai lembaga yang mampu mencetak generasi Islami dan berakhlak.

Akhlak adalah suatu perilaku yang terdapat dalam diri seseorang. Jika ia memiliki perilaku baik maka disebut sebagai seseorang yang berakhlakul Karimah. Dan sebaliknya, jika ia memiliki perilaku buruk maka disebut sebagai seseorang yang berakhlakul Mazmumah. Pimpinan Pesantren Baitur Rahmanselalu mengarahkan agar *asatidzah* senantiasa bersabar dalam mendidik dan membina akhlak para *fatayat*nya. Dalam membina akhlak para *fatayat* dibentuklah beberapa kegiatan

yang dianggap mampu untuk menunjang pembinaan akhlak *fatayat* di Pesantren Baitur Rahman.

Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah: *Pertama*, Belajar didalam ruangan. Belajar didalam ruangan yakni belajar kitab-kitab akhlak, seperti kitab *taysirul kholakkarangan* Hasan Mas'ud untuk tingkat kelas satu Tsanawiyah, kitab *wasoya aba lil abnakarangan* Muhammad Syakir untuk tingkat kelas dua Tsanawiyah, dan *ta'limul muta'allimkarangan* syekh Jarnuzy untuk tingkat kelas tiga Tsanawiyah sampai tingkat Aliyah. Belajar di dalam ruangan ini, *asatidzah* akan mengartikan kalimat-kalimat arab yang ada pada kitab dan menjelaskan kepada *fatayat* maksud dan tujuannya, sesekali para *asatidzah* memberikan contoh pada pembahasan baik melalui tulisan maupun dengan lisan. Dalam kitab-kitab akhlak yang telah disebutkan bermuatan tentang pembahasan akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, teman, dan lingkungan.⁵ Selain itu dalam kitab tersebut juga dijelaskan bagaimana adab makan, minum, adab tidur, dan lain sebagainya. Dengan belajar kitab-kitab akhlak ini, dan jika para *fatayat* mengamalkannya, tentu mereka akan menjadi pribadi yang baik, dan memiliki akhlak yang mulia. *Kedua*, Kegiatan ekstrakurikuler. Seperti, *Qiroah* pada malam senin, belajar bahasa Arab pada setiap habisshalatSubuh selain hari libur, belajar mengaji setiap selesai shalatMaghrib, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Setiap kegiatan ini sangat saling berkaitan dengan al-Qur'an, mereka akan diajari makhroj huruf Hijaiyah, nada-nada membaca al-Qur'an, dan ilmu tajwid, kegiatan ini dilakukan agar para santri mampu membaca al-Qur'an

⁵ Muhammad Syakir, *Washoya Aba' lil Abna*, (Semarang: Mutiara Usaha Jaya, TT)

dengan baik dan benar juga mampu memahami setiap kandungan al-Qur'an. *Ketiga*, Kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap hari, baik kebersihan pakaian, asrama, dan lingkungan pesantren. Para *asatidzah* akan mengontrol para *fatayat* yang bertugas menjadi petugas kebersihan pada hari itu. *Keempat*, menerapkan peraturan-peraturan yang ada di Pesantren Baitur Rahman.⁶ Di antaranya adalah wajib shalat lima waktu secara berjamaah tidak boleh terlambat, wajib piket sesudah shalat Ashar, wajib shalat Duha, diharuskan berbahasa Indonesia, diharuskan masuk Musholla lima menit sebelum azan, tidak boleh terlambat apel pagi, tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa meminta izin, keluar asrama harus berpakaian muslimah, dan lain sebagainya.⁷

Beberapa kegiatan yang telah dijelaskan jika diikuti dan ditaati setiap *fatayat* akan menjadikan mereka manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Namun, dalam penelitian peneliti di Pesantren Baitur Rahman masih banyak *fatayat* yang belum mempunyai akhlak yang baik. Misalnya, ketika peneliti pergi berkeliling asrama *fatayat* peneliti melihat banyaknya sampah berserakan di dapur umum dan di depan asrama, pakaian yang tidak diangkat dari jemuran sehingga berjatuh dan kotor, dalam dua minggu pada bulan Juli 2018 ada delapan *fatayat* yang kehilangan barang seperti uang, pakaian dan bahan masak, saat peneliti ikut shalat Maghrib dan Isya' peneliti melihat sedikitnya *fatayat* yang ikut shalat berjama'ah, dan peneliti melihat adanya 15 orang *fatayat* yang shalat sendiri-sendiri di asrama. Begitu pun

⁶Abdur Rahman Siregar, Pimpinan Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 02 September 2018

⁷Arsip Tata Tertib Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 22 Agustus 2018

peneliti mendengar kurang lancar dan fasihnya *fatayat* dalam membaca al-Qur'an, memanggil nama seniornya dengan panggilan yang tidak sopan, *fatayat* yang keluar asrama atau keluar lingkungan pesantren tanpa ada keterangan, tidur di asrama sehingga tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung, dan beberapa permasalahan lainnya.

Enni Suryani menyebutkan masih ada yang belum mempunyai moral yang baik, oleh karenanya ini akan menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Dengan masalah yang telah dijelaskan, jika berlanjut begitu saja tanpa ada upaya untuk memperbaikinya, maka dikhawatirkan akan semakin buruknya akhlak *fatayat*. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk meneliti metode apa yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman dengan judul penelitian “**METODE DAKWAHASATIDZAH DALAM MEMBINA AKHLAK FATAYAT PESANTREN BAITUR RAHMAN**”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, yaitu metode dakwah apa yang digunakan *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* di Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang.

C. Batasan Istilah

Berbagai istilah yang dipakai dalam penelitian ini tentunya memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Oleh karenanya, peneliti menjelaskan batasan-batasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Metode Dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁸
2. *Asatidzah*. Berasal dari kata bahasa arab yaitu *ustadzun* yang kata jamaknya *saatidzatun-usaatiidzun* yang artinya guru.⁹
3. *Akhlak*. *Akhlak* berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaqun* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun-mukhtalaqun*, yang berarti tabiat, budi pekerti dan yang mulia budi pekertinya.¹⁰ Secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.¹¹
4. *Fatayat*. *Fatayat* Berasal dari kata bahasa arab yaitu *alfataatu-fatayaatun* yang artinya pemudi.¹² *Fatayat* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah murid perempuan yang ada di Pesantren Baitur Rahman.
5. Pesantren. Pesantren adalah lingkungan yang terdiri dari rumah kyai, sebuah tempat pribadatan yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan (disebut mesjid kalau digunakan untuk sholat jumat, kalau tidak disebut dengan langgar atau surau), sebuah atau lebih rumah pondokan yang dibuat sendiri oleh para santri dari bambu atau kayu, sebuah atau lebih ruangan untuk memasak, kolam atau ruangan

⁸Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 43

⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 23

¹⁰*Ibid.*, hlm. 364

¹¹Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm, 45

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Op. Cit.*, hlm. 1034

untuk mandi atau berwudlu.¹³ Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pesantren Baitur Rahman yang terletak di Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Apa saja kegiatan *fatayat* Pesantren Baitur Rahman yang ditentukan oleh *asatidzah* untuk mendukung agar mereka berakhlakul karimah?
2. Apa saja metode dakwah yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak*fatayat* Pesantren Baitur Rahman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apasaja kegiatan *fatayat* Pesantren Baitur Rahman yang mendukung agar mereka berakhlaqul karimah.
2. Untuk mengetahui metode dakwah apa yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman

F. Kegunaan Penelitian

1. Dilihat dari segi teoritis
 - a. Sebagai masukan kepada para *asatidzah* Pesantren Baitur Rahman tentang pemakaian metode dakwah dengan baik.

¹³Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen, cet ke II*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 15

- b. Sebagai masukan kepada pengurus Pesantren Baitur Rahman, untuk mengetahui metode apa yang cocok digunakan di Pesantren Baitur Rahman.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama. Khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Dilihat dari segi praktis
- a. Sebagai tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) dalam Komunikasi Penyiaran Islam
 - b. Menggunakan metode dakwah yang tepat untuk berdakwah kepadafatayat.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah membahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Metode Dakwah, Pengertian Akhlak, dan Ruang Lingkup Akhlak Fatayat.

Bab ketiga adalah membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan data.

Bab keempat adalah membahas tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari: Pertama, temuan umum berupa letak geografis Pesantren Baitur Rahman, sejarah berdirinya Pesantren Baitur Rahman, struktur organisasi Asatidzah Pesantren Baitur Rahman, keadaan santri Pesantren Baitur Rahman, keadaan sarana prasarana Pesantren Baitur Rahman, visi dan misi Pesantren Baitur Rahman, jadwal kegiatan di Pesantren Baitur Rahman. Kedua temuan khusus berupa kegiatan yang dilakukan oleh asatidzah dalam upaya membina akhlak fatayat, dan metode dakwah asatidzah dalam membina fatayat yang belum memiliki akhlak yang baik.

Bab kelima berisi tentang Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan.¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan arti dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.² Menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat Bakhial Khuli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan ummat dari satu keadaan kepada keadaan lain.³
- b. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Gazhali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.⁴

¹Sudjana & Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 76

²Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 127

³M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 7 yang dikutipnya dari Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, hlm. 5

⁴*Ibid.*, yang dikutipnya dari Abdul Qadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah al-Islamiyah*, hlm. 10

Dari pendapat di atas bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari "*khuluq*" yang bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.⁵ Selanjutnya secara terminologi, Ahmad Amin yang dikutip oleh Asmaran dalam bukunya "*Pengantar Studi Akhlak*" mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti, bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu di sebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.⁶

Sedangkan, menurut Zakiyah Drajat akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu bentuk satu kesatuan tindak akhlak yang ditaati dalam kenyataan hidup sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁷ Menurut Mansur akhlak adalah budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak

⁵Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 364

⁶Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1-2

⁷Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 10

tercela.⁸ Menurut Rahmat Djatnika seperti yang dikutip oleh Daud Ali dalam buku pendidikan agama Islam, perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu akhlak. Bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁹

Dari beberapa pendapat diatas sebenarnya tidak ada perbedaan sama sekali, bahwa akhlak diartikan dengan penilaian baik atau buruknya perilaku manusia. Apabila dari kondisi ini menimbulkan perbuatan baik dan terpuji maka ia akan dinamakan budi pekerti yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Apabila dari kondisi menimbulkan perbuatan buruk maka dinamakan budi pekerti yang jahat dan tercela (*Akhlakul Majmumah*).

Sedangkan keutamaan akhlak yaitu didalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang paling istimewa dan sangat penting. Dan ini menjadi ciri utama bagi seorang muslim didalam kehidupannya. Seperti keutamaan Rasul yang di utus untuk menyempurnakan akhlak umatnya dimuka bumi ini. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

”sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”¹⁰

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Cet. III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 221

⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 346

¹⁰Al-Bukhori, *Al-Adabul Mufrad*, No. Hadist 273

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut H.M Arifin dalam bukunya filsafat pendidikan Islam berpendapat bahwa: "Faktor yang mempengaruhi akhlak anak ada dua, pertama fisik yang meliputi faktor dalam yaitu intelektual dalam hati (rohaniyah) yang dibawa anak sejak lahir, dan yang kedua faktor dari luar adalah kedua orang tua dirumah, guru disekolah serta tokoh-tokoh, kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut maka aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.¹¹

Sedangkan menurut Hamza Ya'qub ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak, diantaranya ialah:

a. Manusia.

Manusia selaku makhluk yang istimewa dengan kelainannya dibandingkan dengan makhluk lainnya, memiliki kelebihan dan juga kekurangan tertentu. Bukan hanya berbeda dengan makhluk lainnya tetapi antara manusia juga memiliki perbedaan yaitu perbedaan dalam kesanggupan fisik dan mental, perbedaan bakat, rizki, ilmu pengetahuan, kedudukan (derajat) dan sebagainya. Identitas kemanusiaan ini perlu diselidiki dalam pelajaran akhlak, karena manusia selaku pelaku akhlak itu sendiri dan faktor-faktor kemanusiaan itu menentukan kesanggupannya

¹¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 60

bekerja mencetak amal kebaikan itu sendiri dicetak oleh berbagai faktor situasi dan kondisi.

b. Instink.

Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli. Ahli-ahli Psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorongan tingkah lakunya, diantaranya: naluri maka, naluri berjodoh, naluri keibu bapakan, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

c. Kebiasaan.

Salah satu factor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

d. Keturunan.

Dalam dunia manusia dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh, sejumlah warisan fisik dan mental masih terus diturunkan kepada cucu-cucunya. Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam: Pertama, sifat-sifat jasmaniah yakni kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Kedua, sifat-sifat ruhaniah yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Kelebihan dalam

naluri dapat diwariskan kepada keturunan. Baik itu sifat keberanian, kecerdasan, kesabaran, dan keuletan.

e. Lingkungan.

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan ini ada dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

f. 'Azam.

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras ('azam). Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri jauh berkat kekuatan 'azam.

g. Suara batin (dhamir).

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

h. Pendidikan.

Yang dimaksud dengan pendidikan disini ialah segala tuntutan dan pengajaran yang diterima seorang dalam membina kepribadian. Pendidikan itu mempunyai pengaruh yang besar dalam akhlak, sehingga ahli-ahli etika memandang bahwa pendidikan adalah factor yang turut menentukan akhlak. Beberapa pendidikan tersebut adalah pendidikan rumah yang didapat dari kedua orang tuanya, dan pendidikan sekolah yang dimulai dari taman kanak-

kanak sampai kepada perguruan tinggi. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah ini hendaklah ada suatu pola (metode) yang dapat memberikan kesan yang sungguh-sungguh bagi murid yang memungkinkan teori-teori akhlak dapat direalisasikan dan tercermin dalam pergaulannya. Dalam hubungan ini termasuk madrasah-madrasah diniyah dan pesantren di mana pengetahuan Agama menjadi mata pelajaran utama.¹²

Pada dasarnya potensi akhlak yang dibawa oleh seorang anak itu adalah baik, namun tergantung orang tuanya dalam memelihara dan mendidik mereka menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ وَيَمَجْسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْلِمٌ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلَدُهُ أُمُّهُ يَلْكُزُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنِهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 55

oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa).¹³

C. Ruang Lingkup Akhlak *Fatayat*

Ruang lingkup Akhlak *fatayat* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ahklak yang diajarkan dalam kitab *Taysirul Kholaq, Wasoya aba lil abna*, dan *Ta'limul Muta'alim* di Pesantren Baitur Rahman.

1. Akhlak dan Kewajiban Manusia Kepada Allah

Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang disembunyikan oleh makhluk di dalam dada maupun yang dinyatakan dengan lisan. Akhlak kepada Allah yaitu takwa, senantiasa bertaqwa kepada Allah *Azza Wajalla* secara terang-terangan dan secara sembunyi-sembunyi. Bertakwa kepada Allah tidak hanya shalat, puasa, dan ibadah-ibadah semacam itu saja. Sesungguhnya ketakwaan kepada Allah masuk dalam segala sesuatu. Sehingga manusia diperintahkan untuk tidak lalai dalam menunaikannya.

Takwa yang berasal dari bahasa Arab yang artinya takut. Takwa kepada Allah berarti takut kepada Allah, takut kepada Allah bukan berarti seperti takut kepada manusia. Tetapi, takut akan siksa Allah jika melakukan apa yang dilarang dan meninggalkan apa yang diperintahkan-Nya.¹⁴ Rasulullah SAW bersabda:

¹³Muslim, : *Takdir, Bab : Makna "Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah*, No. Hadist : 4807

¹⁴Muhammad Syakir, *Washoyal Aba' lil Abna*, (Semarang: Mutiara Usaha Jaya, TT), hlm. 17

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ
عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعْ
السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: "Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."¹⁵

Orang yang bertakwa kepada Allah tidak akan berburuk sangka terhadap apa yang Allah tetapkan untuknya. Seseorang yang sudah bertakwa niscaya ia pun telah beriman kepada Allah SWT. Beriman dengan mencintai dan menaati Allah dan Rasulnya. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

”Katakanlah: jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha pengampun lagi maha penyayang”. (Q.S. Ali Imran, ayat. 31).¹⁶

Tafsir Ayat Ali Imran ayat 31 ialah ayat yang mulia ini menjatuhkan hukuman kepada orang yang mengaku mencintai Allah sedang dia tidak mengikuti jalan Muhammad sebagai orang yang berdusta dalam

¹⁵Tirmidzi, : *Berbakti dan Menyambung Silaturrahim, Bab: Interaksi Sosial*, No. Hadist: 1910

¹⁶Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 54

pengakuannya itu sebelum dia mengikuti syariat Muhammad dalam seluruh perbuatan dan perkataannya. Hal ini ditegaskan dalam shahih dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda “barang siapa yang melakukan suatu pekerjaan yang tidak sejalan dengan kami, maka ia bertolak.” Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman, “jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Jadi, kamu akan memperoleh suatu hasil yang ada dibalik tuntutan terhadapmu supaya kamu mencintai-Nya, yaitu kecintaan Dia kepadamu yang lebih besar daripada cinta kamu kepada-Nya. Para ahli hikmah mengatakan, “persoalannya bukan kamu mencintai, namun kamu dicintai.” Kemudian Allah berfirman, “Allah maha pengampun lagi maha penyayang.” Yakni, lantaran kamu mengikuti Rasulullah SAW, maka kamu memperoleh ampunan dan kasih sayang-Nya sebagai berkah kerasulannya.¹⁷

2. Akhlak Kepada Orang Tua

Ayah dan Ibu merupakan sebab adanya manusia ini. Andaikata bukan karena adanya kedua orang tua pasti seorang anak tidak akan lahir kedunia. Seorang ibu yang mengandung dan melahirkan dengan bersusah payah, sedangkan seorang ayah yang berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seorang anak. Oleh sebab itu, seorang anak diharuskan memiliki akhlak kepada keduanya. Beberapa berikut ini akhlak seorang anak kepada Ibu Bapak nya, sebagaimana yang tertera dalam kitab *Taysirul Kholaq* karangan Hasan Mas’ud, yaitu:

- a. Mengingat jasa baik kedua orang tua dan berterima kasih atas jasanya.
- b. Mematuhi semua perintah kedua orang tua, kecuali jika diperintah maksiat.
- c. Duduk di hadapan keduanya dengan khusuk, sopan dan tidak mengungkit kesalahan mereka berdua.

¹⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, penerjemah, Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 504-505

- d. Tidak menyakiti keduanya, meskipun hanya dengan ucapan *cih* atau *hus*.
- e. Tidak terus menerus membantah mereka berdua.
- f. Tidak berjalan di hadapan orang tua, kecuali ketika melayani mereka.
- g. Mendoakan kedua orang tua agar berbuat baik dan mencegahnya berbuat kemungkaran.¹⁸

3. Akhlak Santri/Fatayat Kepada Asatidzah dan Dalam Belajar

Seorang pelajar tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu. Menghormati *asatidzah* dan memuliakannya, seorang santri yang memuliakan dan menghormati *asatidzah* berarti ia sudah berakhlak. Berikut ini beberapa akhlak kepada *asatidzah*:

- a. Tidak melintas di hadapannya
- b. Tidak menduduki tempat duduknya
- c. Tidak memulai berbicara kecuali atas izinya
- d. Tidak banyak bicara di sebelahnya
- e. Tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya (tidak pada waktu yang tepat).
- f. Tidak membuatnya marah dan menjunjung tinggi perintahnya selagi tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- g. Menghormati anak-anaknya dan yang berkaitan dengannya.¹⁹

¹⁸Hasan Mas'ud, *Taysirul Kholaq*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1418 H), hlm. 21-22

¹⁹Syekh Jarnuzy, *Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 38

4. Akhlak *Fatayat* Dalam Kegiatan Sehari-hari

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penganutnya. Sehingga saat ummat Islam mengerjakan atau melaksanakan suatu pekerjaan dalam sehari-hari pun ada adab (aturan-aturan) yang telah ditentukan dan harus dipatuhi. Kegiatan sehari-hari *fatayat* yang dimaksudkan adalah kegiatan yang biasa mereka lakukan di Pesantren Baitur Rahman maupun diluar Pesantren Baitur Rahman. Berupa, makan, minum, mandi, dan tidur. Berikut ini beberapa adab dalam kegiatan yang dimaksud, yaitu:

a. Adab Makan

Beberapa berikut ini adalah adab-adab makan:

- 1) Membasuh kedua tangan.
- 2) Meletakkan makanan yang hendak dimakan di atas tikar atau meja duduk.
- 3) Niat makan untuk mendapatkan kekuatan untuk menjalankan ibadah
- 4) Tidak makan berlebihan sehingga menyebabkan kenyang.
- 5) Menyukai makanan yang ada dan tidak menghinanya.
- 6) Mencari teman untuk diajak makan bersama.
- 7) Membaca Bismillah dan menggunakan tangan kanan.
- 8) Dan membaca hamdalah setelah selesai makan.²⁰

Adab-adab makan di atas adalah adab makan yang dicontohkan dan diperintahkan oleh Rasulullah SAW, seperti dalam hadistnya:

²⁰ Hasan Mas'ud, *Op., Cit.*, hlm. 39

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Sufyan ia berkata; Al Walid bin Katsir Telah mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahb bin Kaisan bahwa ia mendengar Umar bin Abu Salamah berkata; Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tanganku bersileweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Ghulam, bacalah Bismilillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu." Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu”²¹

Hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru bin Dinar dari Atha dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika salah seorang dari kalian makan, maka janganlah ia mengelap tangannya hingga ia menjilatinya.”²²

²¹Shahih Bukhari, *Makanan, Bab: Membaca Basmalah Sebelum Makan*, No. Hadist: 4957

²²Shahih Bukhari, *Makanan, Bab: Menjilat Jari Sebelum Diusap Dengan Sapu Tangan*, No. Hadist: 5035

Hadist Rasulullah SAW:

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا

“Dari Ka'ab bin Malik radhiyallahu 'anhu bahwasanya ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selalu makan dengan menggunakan tiga jari dan menjilati tangannya sebelum membersihkannya.”²³

b. Adab minum

Adab minum itu banyak, antara lainnya adalah:

- 1) Mengambil tempat minum dengan tangan kanan.
- 2) Melihat air minum sebelum meminumnya
- 3) Membaca basmalah
- 4) Duduk, tidak berdiri dan menghirupnya tidak menenggaknya, karena menenggak air minum dapat membahayakan hati. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَشْرَبَنَّ
أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ

“Dari Abu Hurairahradhiyallahu 'anhu, bahwasanya dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda, 'Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian minum sambil berdiri. Barang siapa yang lupa, hendaklah ia memuntahkannya.”²⁴

²³Shahih Muslim Mukhtasar, *Adab Makan, Bab: Makan Dengan Tiga Jari*, No. Hadist 1306

²⁴Shahih Muslim Mukhtasar, *Minuman, Bab: Larangan Minum Sambil Berdiri*, No. Hadist:

- 5) Meminum sebanyak tiga kali hirupan dengan membaca basmalah setiap kali hirupan.
- 6) Membaca hamdalah ketika selesai minum.
- 7) Mendahulukan yang sebelah kanan. Hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِلْبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ وَعَنْ شِمَالِهِ أَبُو بَكْرٍ فَشَرِبَ ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ وَقَالَ الْأَيْمَنُ فَالْأَيْمَنُ

“Telah menceritakan kepada kami Isma'il dia berkata; telah menceritakan kepadaku Malik dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik radiallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah diberi susu yang dicampur dengan air, sementara di sebelah kanan beliau terdapat arab badui dan di sebelah kiri beliau adalah Abu Bakar, kemudian beliau meminum susu tersebut dan memberikan sisanya kepada arab badui sambil bersabda: "Yang kanan dan kanan."²⁵

- 8) Tidak bernafas di dalam tempat minum dan tidak bersendawa di dalamnya.²⁶ Hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ وَإِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمْسَحُ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَإِذَا تَمَسَّحَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ

²⁵Shahih Bukhari, *Minuman, Bab: Mendahulukan Yang Sebelah Kanan*, No. Hadist: 5188

²⁶ Muhammad Syakir, *Op, Cit.*, hlm. 41

“Telah menceritakan kepada kami Nu'a'im telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Yahya dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian minum, maka janganlah bernafas di tempat air minum tersebut, dan apabila salah seorang dari kalian kencing maka janganlah menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan, namun apabila salah seorang dari kalian harus menyentuhnya, hendaknya tidak menyentuh dengan tangan kanannya."²⁷

c. Adab tidur

Adapun adab-adab tidur ialah:

- 1) Tidak menunda waktu tidurnya sesudah salat Isya, kecuali karena ada keperluan darurat, seperti mengulangi pelajaran, dll, dan tidak tidur sebelum melaksanakan salat Isya.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ (صَلَاةِ) الْعِشَاءِ
وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا

“Bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membenci tidur malam sebelum (shalat Isya’) dan berbincang-bincang (yang tidak bermanfaat) setelahnya.”²⁸

- 2) Berusaha untuk tidak tidur sebelum berwudhu terlebih dahulu.

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ

“Apabila engkau hendak mendatangi pembaringan (tidur), maka hendaklah berwudhu’ terlebih dahulu sebagaimana wudhu’mu untuk melakukan shalat.”²⁹

²⁷Shahih Bukhari, *Minuman*, Bab: Larangan Dari Bernafas Dalam Bejana, No. Hadist: 5199

²⁸Al-Bukhari no. 568 dan Muslim no. 647 (235). Lafazh ini milik al-Bukhari dan kata صلاة tidak terdapat dalam lafazh al-Bukhari di no. 568

²⁹HR. Al-Bukhari no. 247 dan Muslim no. 2710

- 3) Hendaknya tidur dimulai dengan miring sebelah kanan badan dan berbantalkan tangan kanannya.

إِضْطَجِعْ عَلَى شَقِّكَ الْأَيْمَنِ

“Berbaringlah di atas rusuk sebelah kananmu.”³⁰

- 4) Jangan tidur dengan badan tengkurap di malam ataupun siang hari.

إِنَّهَا ضَجْعَةٌ يَبْغِضُهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“Sesungguhnya (posisi tidur tengkurap) itu adalah posisi tidur yang dimurkai oleh Allah Azza wa Jalla.”³¹

- 5) Hendaknya mengamalkan zikir-zikir, seperti tasbih, tahmid, takbir. Dan membaca surat al-Fatihah dan awal surah al-Baqarah sampai ayat lima, membaca ayat Kursi dan membaca doa akan tidur.
- 6) Membaca doa setelah bangun tidur.³²

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan Yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam

³⁰HR. Al-Bukhari no. 247 dan Muslim no. 2710

³¹HR. Abu Dawud dengan sanad yang shahih

³²Muhammad Syakir, *Op. Cit.*, hlm 264

pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Dalam menjaga akhlak terhadap lingkungan, yaitu dengan menjaga, merawat, tidak mengotori dan tidak merusaknya. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-‘Araf ayat 56)³³

Tafsir ayat al-A’raf ayat 56 ini ialah Firman Allah Ta’ala, “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya.” Allah Ta’ala melarang berbuat kerusakan di bumi dan melakukan sesuatu yang dapat merugikannya, setelah bumi ini baik. Karena jika segala perkara telah ditata, kemudian dirusakkan maka akan sangat membahayakan kepada hama. Maka Allah pun melarang hal itu dan Dia menyuruh hamba-Nya supaya beribadah dan berdoa kepada-Nya dengan merendahkan dan menghinakan diri di hadapan-Nya. Maka Allah Ta’ala berfirman, “Dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap,” yakni takut terhadap bencana siksa yang ada di sisi-Nya dan penuh harap akan mendapat pahala yang banyak yang ada di sisi-Nya. Kemudian Allah Ta’ala berfirman, “sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” Yakni sesungguhnya rahmat Allah dilimpahkan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan yang mengikuti berbagai perintahnya dan meninggalkan

³³Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 157

berbagai larangannya. Allah mengatakan qariib tidak qariibah karena Allah Ta'ala menyimpan pahala di dalam rahmat atau karena rahmat itu disandarkan kepada kata Allah, namun pendapat yang pertama lebih sah. Wallahu 'alam.³⁴

D. Penelitian Terdahulu

1. Nurhakimah, dengan judul skripsi *Penerapan Metode Dakwah Uswatun Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mndailing Natal*. Dalam penelitiannya mengkaji tentang metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yakni metode dakwah Uswatun Hasanah.
2. Juli Arniawan Nasution, dengan judul skripsi *Peranan Dai Dalam Pembinaan Agama Islam Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padang Sidempuan*. Pada penelitiannya ini adalah membahas bagaimana peranan seorang dai dalam pembinaan Agama Islam kepada santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
3. Marianna Siagian, dengan judul skripsi *Aplikasi Metode Dakwah Al-Mauidzotul Hasanah Di Pondok Pesantren Baitur Rahman*. Penelitian ini hanya menitik beratkan kepada metode dakwah al-mauidzatul hasanah di Pondok Pesantren Baitur Rahman Kecamatan Batang Onang.

³⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Op. Cit*, hlm. 375-376

Oleh karena itu, pada penelitian-penelitian terdahulu hanya fokus pada metode dakwah yang telah ditentukan oleh penelitiannya sendiri. Sedangkan penelitian penulis pada penelitian ini ialah tentang metode dakwah apa yang digunakan oleh *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pesantren Baitur Rahman terletak di Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah tempatnya yang mudah dijangkau oleh kendaraan, dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan proses penelitian ini akan terlaksana secara optimal. Selain itu, di Pesantren tersebut belum ada yang meneliti tentang metode dakwah *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2018 sampai Januari 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Menurut Moh Nasir, "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."² Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Metode Dakwah *Asatidzah* Dalam Membina Akhlak

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hlm. 5

²M. Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghali Indonesia, 1988), hlm. 63

Fatayat Pesantren Baitur Rahman, Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek dari penelitian ini adalah *asatidzah* Pesantren Baitur Rahman
2. Objek dari penelitian ini adalah metode dakwah *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.³

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah *asatidzah* sebanyak 20 orang. Diantaranya 2 orang yaitu ketua yayasan beserta istri, 1 orang kepala sekolah aliyah, dan 1 orang kepala sekolah tsanawiyah, *ustadz* dan *ustadzah* yang tinggal di lingkungan pesantren sebanyak 11 orang, dan 5 orang menetap selama 3 hari 3 malam dalam seminggu. Alasan peneliti mengambil 20 *asatidzah* sebagai sumber data dikarenakan di antara 32 *asatidzah* di Pesantren Baitur Rahman hanya mereka yang memiliki pengaruh terhadap Pesantren tersebut.

³Lexy J. Moleong, *Op Cit.*, hlm. 112

Nama-Nama Asatidzah Yang Diteliti Pada Sumber Data Primer

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Abdur Rahman Siregar	Tinggal di lingkungan pesantren
2	Mastawi Batu Bara	Tinggal di lingkungan pesantren
3	Muhammad Yusuf Siregar	Tinggal di lingkungan pesantren
4	Muhammad Yakub Siregar	Tinggal di lingkungan pesantren
5	Saddam Husein Siregar	Tinggal di lingkungan pesantren
6	Primadona Siregar	Tinggal di lingkungan pesantren
7	Mikrot Siregar	Tinggal di lingkungan pesantren
8	Muslim Harahap	Menetap 3 hari 3 malam seminggu
9	Muhammad Yakub Harahap	Menetap 3 hari 3 malam seminggu
10	Abdul Wahid	Menetap 3 hari 3 malam seminggu
11	Musthafa Harahap	Tinggal di lingkungan pesantren
12	Pahrul Harahap	Tinggal di lingkungan pesantren
13	Hasan Basri Harahap	Tinggal di lingkungan pesantren
14	Ali Imran Harahap	Menetap 3 hari 3 malam seminggu
15	Amiruddin Sirega	Menetap 3 hari 3 malam seminggu
16	Hotma Sari Sembiring	Tinggal di lingkungan pesantren
17	Suleha Batubara	Tinggal di lingkungan pesantren
18	Enni Suryani Pane	Tinggal di lingkungan pesantren
19	Irma Suryani Harahap	Tinggal di lingkungan pesantren
20	Irma Suryani Pasaribu	Tinggal di lingkungan pesantren

2. Sumber data skunder adalah data pendukung dalam hal ini diperoleh dari para *fatayat* sebanyak 7 orang, studi dokumen baik berupa arsip-arsip, roster mata pelajaran, data-data guru, dan seluruh aspek yang mendukung baik sarana maupun prasarana yang menunjang kelancaran penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data- data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen sebagai berikut :

1. Observasi: Observasi yakni teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu mengikuti langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh yang diteliti. Peneliti akan melakukan observasi ke tempat penelitian tentang Metode Dakwah *Asatidzah* dalam membina Akhlak *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman.

2. Wawancara: Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari wawancara (interviewer).⁵ Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung dengan *fatayat* dan *asatidzah* Pesantren Baitur Rahman tentang metode dakwah *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data mengenai hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dari buku, foto dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisa yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang ada dengan apa adanya. Semua

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 135

data yang dihimpun akan disusun dengan menggunakan metode berfikir induktif.⁶ Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. *Editing* data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksi* data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Triangulasi

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

- a. Membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi.
- c. Membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.⁷

⁶Ahmad Nizar Ranguti. *Op, Cit.,*, hlm. 218

⁷Burhan bungin, *Metode Penulisan: Format-Format Penulisan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: AUP, 2001), hlm. 229.

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menemukan apakah sebuah data benar-benar sesuai dengan fakta. Sehingga kenyataan dan kejanggalan yang ada dilapangan perlu diuji kebenarannya. Dengan teknik ini maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu membanding dan mengecek ulang derajat informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang berbeda.⁸

2. Meningkatkan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis akan memberikan data penelitian dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi, dokumentasi yang terkait dengan metode dakwah asatizah dalam pembinaan akhlak fatayat Pesanten Baitur Rahman.

⁸*Ibid.*, hlm.230.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Pesantren Baitur Rahman

Pesantren Baitur Rahman terletak di Desa Parau Sorat, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara sekitar kurang lebih 80 Km dari Kota Padangsidimpuan. Pesantren Baitur Rahman yang terletak sekitar daerah pertanian itu, memiliki luas arena sekitar 2 H dan merupakan status kepemilikan milik yayasan pimpinan Pesantren Baitur Rahman Bapak H. Abdur Rahman Siregar, S. Pd. I.

2. Sejarah Singkat Pesantren Baitur Rahman

Pesantren Baitur Rahman berdiri pada tahun 1987 yang didirikan oleh Syekh Syihabuddin Siregar. Berdirinya pondok pesantren Baitur Rahman atas dasar cita-cita beliau dikarenakan minimnya pendidikan agama di Tapanuli selatan (sebelum beralih menjadi Kabupaten Padang Lawas Utara) Kecamatan Batang Onang.

Sebelum berdirinya Pesantren diperintahkan anak pertama dan keduanya sekolah ke Jawa untuk menimba ilmu Agama, setelah enam tahun disana mereka kembali ke kampung halaman. Bermusyawarahlah keluarga, tokoh adat, tokoh-tokoh agama di Kecamatan Batang Onang dan dibuat suatu keputusan yaitu untuk mendirikan Pesantren Baitur Rahman. Bangunan yang pertama kali didirikan di Pesantren Baitur Rahman adalah Masjid dan dua ruang kelas. Pada

tahun pertama santri yang mendaftar hanya ada empat orang, selama empat bulan, sampai masuk lima, enam, dan tujuh bulan seluruh santri berjumlah sepuluh orang. Tahun pertama setelah 1987 seluruh santri berjumlah 15 orang. Pada tahun kedua 1989 menerima santri lebih kurang 40 orang, dan pada tahun ketiga 1990 semakin banyaklah santri di Pesantren Baitur Rahman yang berjumlah 170 orang. Sedangkan Guru-guru yang mengajar hanya berkisar sepuluh orang.¹

Pada tahun 1987 secara resmi Pesantren Baitur Rahman didirikan secara resmi. Memperoleh izin Operasional Kanwil Departemen Agama Sumatera Utara untuk mengasuh dua jenjang pendidikan, yaitu: Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.² Di samping mengasuh kedua jenjang tersebut Pesantren Baitur Rahman juga mengasuh orang tua lanjut usia (lansia), sekitar 80 orang.³

3. Struktur Organisasi *Asatidzah* Pesantren Baitur Rahman

Adapun struktur organisasi di Pesantren Baitur Rahman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹Abdur Rahman Siregar, Pimpinan Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 13 Oktober 2018

²Muhammad Yakub Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 14 Oktober 2018.

³Dokumen Komunitas Manula Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 28 Oktober 2018

Tabel 1
Struktur Organisasi *Asatidzah* di Pesantren Baitur Rahman

No	Nama	Asal	Jabatan
1.	H. Abdur Rahman Siregar S. Pd. I	Parau Sorat	Pimpinan Pesantren Baitur Rahman
2.	Hj. Mastawi Batu Bara	Parau Sorat	Istri Pimpinan Pesantren Baitur Rahman
3.	Muhammad Yakub Siregar	Parau Sorat	Kepala Madrasah Aliyah
4.	Muhammad Yusuf Siregar El-Makky	Parau Sorat	Kepala Madrasah Tsanawiyah
5.	Saddam Husein Siregar	Parau Sorat	Bendahara
6.	Primadona S. Pd. I	Panyabungan	Tata Usaha
7.	H. Amiruddin Siregar S. Pd. I	Pasar Matanggor	Ustadz
8.	H. Muslim Siregar S. Pd. I	Janji Mauli	Ustadz
9.	Muhammad Yakub Harahap	Saba Balik	Ustadz
10.	Ali Imran S. Pd. I	Aek Godang	Ustadz
11.	Mikrot Siregar S. Pd. I	Gunung Tua	Ustadz
12.	Abdul Wahid S. Pd. I	Pasar Matanggor	Ustadz
13.	Ansor Nasaruddin	Bonan Dolok	Ustadz
14.	Hasan Basri Harahap	Mosa Julu	Ustadz
15.	Pahrul Harahap	Padang Bolak	Ustadz
16.	Mustafha harahap	Rantona ginjang	Ustadz
17.	Anni Aprita Harahap S. Pd. I	Pangkal Dolok	Ustadzah
18.	Risnawati Harahap S. Sos	Sayur Matinggi	Ustadzah
19.	Dra. Netti Herawati	Sibuhuan	Ustadzah

20.	Irma Suryani Pasaribu S. Pd.	Sitamiang	Ustadzah
21.	Ika Herawati Harahap S. Pd	Pangkal Dolok	Ustadzah
22.	Ramadiana Harahap S. Pd	Panompuan	Ustadzah
23.	Nurhayati Sitompul S. Pd	Padangsidempuan	Ustadzah
24.	Yenni Wahyuni Nst S. Pd	Batang Onang	Ustadzah
25.	Irda Wati Siregar S. Pd	Batu nanggar	Ustadzah
26.	Siti Hartina Harahap S. Pd	Batang Onang Lama	Ustadzah
27.	Irma Suryani Harahap	Pargarutan	Ustadzah
28.	Enni Suryani Pane S. Pd. I	Purbatua	Ustadzah
29.	Hotnida Sitompul S. Pd	Padangsidempuan	Ustadzah
30.	Maria Ritonga S. Pd. I	Morang	Ustadzah
31.	Masitoh S. Pd	Pasar Matanggor	Ustadzah
32.	Hotma Sari Sembiring S. Pd. I	Padang Bolak	Ustadzah
33.	Suleha Batu Bara	Mandailing Natal	Ustadzah

Sumber: dokumen Pesantren Baitur Rahman 2018

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah *asatidzah* dalam keseluruhan adalah 32 *asatidzah*. Sebagai seorang *asatidzah* dituntut untuk mempunyai kompetensi lain dari kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang *asatidzah* itu ialah:

- a. Menguasai materi dakwah yang akan disampaikan.
- b. Mengenal karakter santri/*fatayat*.
- c. Menghargai karya-karya santri/*fatayat*.
- d. Menjalin hubungan baik dengan orang tua santri/*fatayat*.
- e. Menjalankan peraturan yang ada di Pesantren Baitur Rahman.
- f. Memberikan contoh atau teladan kepada santri/*fatayat* yang baik dari segi pakaian, perkataan, dan perbuatan.
- g. Tepat waktu datang ke lokasi Pesantren Baitur Rahman.
- h. Tidak meninggalkan ruangan selama proses kegiatan dakwah berlangsung.
- i. Mengontrol setiap kegiatan yang dilaksanakan santri/*fatayat*.
- j. Menegakkan dan menanamkan sifat kedisiplinan.⁴

⁴Primadona Siregar, Tata Usaha Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 14 Oktober 2018

4. Keadaan Santri Pesantren Baitur Rahman

Keadaan santri Pesantren Baitur Rahman, dapat diketahui pada hasil wawancara dengan Ummi Pimpinan Pesantren Baitur Rahman, Ummi Mastawi.

Beliau mengatakan:

Santri/*fatayat* yang menuntut ilmu di Pesantren Baitur Rahman memiliki beberapa macam pakaian yang dipakai pada hari yang telah ditentukan. Santri laki-laki atau dipanggil dengan sebutan anak mengaji, memakai jubah putih, peci putih, serban putih, dan celana panjang putih pada hari Kamis, Jum'at Dan Sabtu. Untuk hari Minggu, Senin, dan Selasa memakai baju kokoh putih, kain sarung berwarna hijau untuk tingkat Tsanawiyah, kain rasung berwarna kuning untuk tingkat Aliyah, peci putih, dan serban putih. Sedangkan *fatayat* memakai baju panjang putih, rok putih, jilbab putih, sepatu putih, dan kaus kaki putih pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Untuk hari Minggu, Senin, Selasa memakai baju berwarna hijau toska, jilbab biru elektirk dan rok biru dongker bagi tingkat Tsanawiyah, tingkat Aliyah memakai baju hijau muda, rok dan jilbab berwarna biru langit, sepatu putih, dan kaus kaki putih.⁵

Selain itu, keadaan santri Pesantren Baitur rahman Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Baitur Rahman Ustadz Muhammad Yusuf, mengatakan bahwasanya keadaan santri atau *fatayat* mengalami kenaikan jumlah pada tahun 2018 dari pada tahun-tahun sebelumnya.⁶ Untuk mengetahui keadaan jumlah santri di Pesantren Baitur Rahman dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵Mastawi Batu Bara, Ummi Pimpinan Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Bagas Godang Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 13 Oktober 2018

⁶Muhammad Yusuf Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018

Tabel 2
Keadaan Santri di Pesantren Baitur Rahman

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII-a	31	-	31
2.	VII-b	35	-	35
3.	VII-c	-	40	40
4.	VIII-a	20	-	20
5.	VIII-b	20	-	20
6.	VIII-c	-	24	24
7.	IX-a	25	-	25
8.	IX-b	20	-	20
9.	IX-c	-	40	40
10.	X-a	30	-	30
11.	X-b	-	28	28
12.	XI-a	22	-	22
13.	XI-b	-	30	30
14.	XII-a	25	-	25
15.	XII-b	-	25	25
16.	Total	228	187	415

Sumber: dokumen Pesantren Baitur Rahman 2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Baitur Rahman

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam proses menyampaikan dakwah. Sarana pendukung bagi *asatidzah* untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan risalah dakwah kepada santri/*fatayat* di Pesantren Baitur Rahman adalah sebagai berikut ini:

- a. Ruang belajar atau ruang kelas berjumlah enam belas ruang.
- b. Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, dan buku lainnya. Selain itu di perpustakaan juga tersedia kitab-kitab kuning berupa *nahwu*, *shorof*, *tafsir*, *akhlak* dan kitab-kitab lainnya.
- c. Ruang keterampilan seperti ruang menjahit dan ruang computer.
- d. Lapangan seperti lapangan olahraga untuk bermain sepak bola dan lapangan untuk apel pagi dan untuk acara upacara bendera.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana Pesantren Baitur Rahman dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Kondisi Sarana Ruang Pesantren Baitur Rahman

No	Jenis Prasarana	Unit	Keterangan
1.	Kantor	1 Unit	Baik
2.	Ruang Belajar	16 Unit	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
4.	Mesjid	2 Unit	Baik
5.	Musholla	1 Unit	Baik
6.	Ruang Laboratorium	1 Unit	Baik
7.	Pos Satpam	2 Unit	Baik
8.	Kamar Mandi	5 Unit	Baik
9.	Asrama	17 Unit	Baik
10.	Gudang	1 Unit	Baik
11.	Dapur Umum	4 Unit	Baik
12.	Lapangan	1 Unit	Baik
13.	Kantin	3 Unit	Baik
14.	Aula	1 Unit	Baik
15.	Ruang Menjahit	1 Unit	Baik

Sumber: dokumen Pesantren Baitur Rahman 2018

Tabel 4
Kondisi Sarana Inventaris Pesantren Baitur Rahman

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi guru	30	Baik
2.	Lemari buku	6	Baik
3.	Alat menjahit	2	Baik
4.	Computer	10	Baik
5.	Laptop Pimpinan	1	Baik
6.	Laptop Tata Usaha	1	Baik
7.	Meja Siswa	250	Baik
8.	Kursi Siswa	450	Baik
9.	Printer	1	Baik
10.	Mesin Genset	1	Baik
11.	Alat Nasyid	2	Baik
12.	Alat Hadroh	2	Baik
13.	Dispenser	1	Baik
14.	Intalasi Listrik	3	Baik
15.	Meja Tamu Pimpinan	2	Baik
16.	Sofa Tamu Pimpinan	2	Baik
17.	Bel	1	Baik
18.	Lonceng	1	Baik
19.	Mikrofon	3	Baik
20.	Toa	4	Baik
21	Papan Tulis	20	Baik

Sumber: dokumen Pesantren Baitur Rahman 2018

6. Visi dan Misi Pesantren Baitur Rahman

Adapun visi Pesantren Baitur Rahman ialah menciptakan generasi berilmu ilmiah dan beramal amaliah. Sedangkan misinya adalah:

- a. Meningkatkan prestasi akademik santri dan Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dan Membentuk santri yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan minat baca dan Meningkatkan wawasan dan Meningkatkan kemampuan bahasa Arab.
- c. Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktek ibadah.

Adapun tujuan Pesantren Baitur Rahman yakni:

- a. Menciptakan kualitas sumber daya manusia dan Meningkatkan wawasan agama islam di masyarakat Padang Lawas Utara khususnya Kecamatan Batang Onang.
- b. Meningkatkan kader da'i yang professional dan mampu mengajak masyarakat untuk bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat dan Mengurangi kenakalan generasi muda karena daripadanya putus sekolah.
- c. Menjadikan santri Pesantren Baitur Rahman seorang hafidz/ah dan Meningkatkan mutu pendidikan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan kurikulum di Pesantren Baitur Rahman.⁷

7. Jadwal Kegiatan di Pesantren Baitur Rahman

Jadwal kegiatan yang dimaksudkan adalah jadwal kegiatan umum untuk seluruh santri/*fatayat* disamping kegiatan yang sudah ditetapkan di asrama masing-masing. Berikut ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan belajar mengajar di ruangan dan kegiatan sehari-hari, yaitu:

- a. Tabligh/Muhadaroh
- b. Tahfidzul Qur'an
- c. Fardhu Kifayah

⁷Arsip, Profil dan Visi Misi Pesantren Baitur Rahman 2018

- d. Takhtim (Yasinan)
- e. Pramuka
- f. Silat beladiri
- g. Nasyid
- h. Hadroh
- i. Qiroat (Nadhom/Lagu qori)
- j. Mudzakaroh kitab kuning, berupa kitab Nahwu, Shorof, Fiqh, Aklak, dan Tajwid.

Untuk mengetahui jadwal kegiatan yang dilakukan oleh santri dan *fatayat* secara umum dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5
Jadwal Kegiatan di Pesantren Baitur Rahman

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.30-06.30 WIB	Bangun tidur, shalat Subuh berjama'ah, Mudzakaroh/ekstra kulikuler
2.	06.30-07.30 WIB	Kebersihan, masak, makan dan mandi
3.	07.30-07.45 WIB	Persiapan apel pagi
4.	07.45-08.30WIB	Apel pagi
5.	08.30-09.30WIB	Belajar di kelas jam pelajaran ke 1 – 2
6.	09.30-10.30WIB	Belajar di kelas jam pelajaran ke 3 - 4
7.	10.30-11.00WIB	Istrahat pertama dan shalat Dhuha
8.	11.00-12.15WIB	Belajar di kelas jam pelajaran ke 5 - 6
9.	12.15-13.10WIB	Istrahat kedua dan shalat Dzuhur berjama'ah
10.	13.10-14.00WIB	Belajar di kelas jam pelajaran ke 7 - 8
11.	14.00-15.00WIB	Kegiatan ekstra kulikuler atau tidur siang
12.	15.00-18.00WIB	Shalat 'Asyar, kebersihan, masak, makan, dan mandi
13.	18.00-20.00WIB	Persiapan dan shalat Maghrib berjama'ah, belajar Tajwid, dan persiapan shalat 'Isya
14.	20.00-22.00WIB	Shalat 'Isya berjama'ah, belajar malam/ekstra kulikuler
15.	22.00-22.30WIB	Belajar masing-masing dengan tertib/mudzakaroh
16.	22.30-04.30WIB	Semua santri/yat wajib masuk asrama dan tidur

Sumber Dokumen Jadwal Kegiatan Pesantren Baitur Rahman 2018

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan-Kegiatan Yang Ditentukan Oleh *Asatidzah* Dalam Membina Akhlak *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman

Beberapa kegiatan yang ditentukan oleh *asatidzah* yang dianggap mampu membina akhlak para *fatayat* dilakukan secara terus menerus. Adapun beberapa kegiatan tersebut adalah:

a. Proses Belajar Mengajar di Dalam Kelas

Proses belajar mengajar di dalam kelas ini adalah langkah pertama untuk membina akhlak para *fatayat*, karena di dalam kelas *fatayat* diajarkan berupa kitab yang membahas tentang akhlak (adab). Kitab-kitab akhlak yang diajarkan sesuai dengan tingkatan-tingkatannya, untuk pemula kelas satu Tsanawiyah diajarkan kitab *Taysirul Kholaq* karangan Hasan Mas'ud setiap hari Senin dan Kamis, untuk kelas dua Tsanawiyah diajarkan kitab *Wasoya Aba Lil Abna* karangan Muhammad Syakir setiap hari Selasa dan Jum'at, sedangkan untuk kelas tiga Tsanawiyah sampai dengan Aliyah diajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan syekh Jarnuzy setiap hari Sabtu dan Minggu.⁸

Pada kegiatan ini selain para *fatayat* diajarkan tentang ilmu-ilmu akhlak, juga diajarkan agar pandai berbahasa arab, karena kitab-kitab akhlak yang disebutkan adalah kitab yang memakai bahasa arab. Proses belajar

⁸Muhammad Yakub Siregar, Kepala Yayasan Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 Oktober 2018

mengajar dilakukan pada setiap hari sekolah selain hari libur.⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang *fatayat* Pesantren Baitur Rahman, Sri Mulyani mengatakan:

Kami belajar kitab-kitab akhlak dikelas, untuk kelas dua tsanawiyah seperti saya belajar wasoya aba lil abna, didalam kitab tersebut banyak sekali penjelasan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim itu berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sese kali *asatidzah* yang mengajar pada hari itu menyuruh kami untuk membaca dan menghafalkannya, beliau juga selalu berpesan agar kami terus menerus mengamalkannya.¹⁰

b. *Qiroah*

Qiroah adalah membaca al-Qur'an dengan bernada, ada yang dinamakan dengan *qiroah bayan*, *qiroah mujawwad*, dan *qiroah* lainnya. *Qiroah* berasal dari bahasa Arab yakni *Qoroa-Yaqrou-Quranaan-Qiroatan* yang artinya membaca, yakni membaca al-Qur'an. Seseorang yang sudah fasih dalam belajar *Qiroah* akan disebut dengan *Qori/ah*.

Belajar *qiroah* dilaksanakan setiap malam Senin ba'da shalat Isya. Dalam kegiatan ini *fatayat* bukan hanya diajari bagaimana membaca al-Qur'an dengan bernada, tetapi untuk mengulangi kefasihan ilmu tajwid, dan ilmu makhraj yang telah mereka pelajari.¹¹

⁹Muslim Harahap, *Ustadz* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 Oktober 2018

¹⁰Sri Mulyani, *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 29 Januari 2019

¹¹Musthafa Harahap, *Ustadz* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 Oktober 2018

c. *Muhadatsah dan Mufrodat*

Muhadatsah dan *Mufrodat* ini adalah bercakap-cakap menggunakan kosa-kata bahasa arab atau sering disingkat menjadi M². Dalam kegiatan *Muhadatsah* dan *Mufrodat asatidzah* akan memberikan berupa *Mufrodat* (kosa kata) kepada *fatayat* untuk dihafalkan lalu dipraktikkan dalam *Muhadatsah* (bercakap-cakap), kegiatan ini dilakukan pada setiap selesai shalat Subuh selain hari libur.

Pada kegiatan *Muhadatsah* dan *Mufrodat*, *fatayat* akan diperkaya dengan *Mufrodat* sehingga mudah bercakap-cakap dalam kesehariannya di asrama menggunakan bahasa Arab. Dan selain itu mempermudah *fatayat* untuk lebih pandai dalam mengartikan kitab-kitab klasik yang menggunakan bahasa Arab.¹² Ustadzah Suleha BatuBara juga menuturkan bahwasanya adanya kegiatan *Muhadatsah* dan *Mufrodat* ini dapat menjadikan para *fatayat* memiliki kemampuan saat melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.¹³

d. *Membaca al-Qur'an*

al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang telah diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab, maka siapapun yang ingin pandai

¹²Hotma Sari Sembiring, *Ustadzah Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Oktober 2018*

¹³Suleha Batubara, *Ustadzah Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 29 Januari 2019*

dalam membaca al-Qur'an harus terlebih dahulu mempelajarinya dan membacanya berulang-ulang kali. Seperti halnya yang dilakukan di Pesantren Baitur Rahman, dalam kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan setiap selesai shalat Maghrib dan dibimbing oleh salah satu *asatidzah* yang ada di Pesantren Baitur Rahman tersebut.

Dalam kegiatan ini *asatidzah* akan mengontrol anak-anak yang mengaji dan mendengarkan apakah makhraj hurufnya sudah benar atau tidak, dan pada jadwal tertentu *asatidzah* akan memberikan materi ilmu tajwid kepada *fatayat* agar diaplikasikan langsung ketika mereka membaca ayat suci al-Qur'an agar bacaan al-Qur'an *fatayat* lebih baik dan tidak salah.¹⁴

Nurhasanah Tanjung menuturkan bahwasanya dia bisa membaca al-Qur'an ketika sudah masuk ke Pesantren. Sedangkan Lili Anggraini mengatakan dari SD sudah mengenal huruf hijaiyah tapi belum begitu lancar, setelah dia masuk Pesantren baru mulai lancar dan baru mengenal makhraj-makhraj huruf.¹⁵

e. Shalat Wajib, Shalat Dhuha, Shalat Tahajjud Berjama'ah

Shalat adalah kewajiban bagi setiap ummat Muslim yang ada di muka bumi ini. Shalat yang wajib dilaksanakan adalah shalat fardhu yaitu shalat yang sudah ditentukan oleh Allah SWT antara lain shalat Maghrib, Isya, Subuh, Zuhur, dan Asyar. Shalat diluar shalat fardhu adalah shalat sunnah,

¹⁴Enni Suryani Pane, *Ustadzah Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Oktober 2018*

¹⁵Nurhasanah Tanjung & Lili Anggaraini, *Fatayat Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 29 Januari 2019*

shalat sunnah ini macamannya banyak sekali, seperti shalat dhuha, shalat *qabliyah* dan *ba'diyah*, shalat tahajjud, shalat witir, shalat sesudah berwudhu' dan shalat sunnah lainnya.

Dalam melaksanakan shalat ini ada dua macam pengerjaannya yaitu shalat sendirian dan shalat berjama'ah. Di Pesantren Baitur Rahman seluruh santri termasuk *fatayat* diwajibkan melaksanakan shalat secara berjama'ah baik itu shalat fardhu dan shalat sunnah. Karena shalat berjama'ah lebih Allah SWT tinggikan drajatnya dari pada shalat sendirian. Selain dari pada tingginya drajat orang yang shalat berjama'ah tujuannya juga adalah untuk mempererat tali silaturahmi di antara para *fatayat*, dan melancarkan hafalan-hafalan mereka.¹⁶ Siti Aminah mengatakan “Kami diwajibkan shalat berjamaah di musholla tidak boleh solat sendiri-sendiri di asrama, kalau ketahuan ada yang shalat di asrama akan diberi hukuman oleh *ustadzah*, hukumannya itu tergantung ustadzahnya, kadang dihukum membersihkan kamar mandi, membayar denda, dan dijewer”¹⁷

Hal ini sejalan dengan apa yang disaksikan oleh peneliti secara langsung ketika mengunjungi Pesantren Baitur Rahman, jika masuk waktu shalat *ustadzah* akan memasuki asrama putri satu persatu menyuruh para

¹⁶Suleha Batu Bara, *Ustadzah Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Oktober 2018*

¹⁷Siti Aminah, *Fatayat Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Januari 2019*

fatayat untuk bergegas mengambil wudhu dan langsung menuju musholla, semua yang shalat tidak diperbolehkan satupun tinggal di asrama tersebut.

f. Tahfidz *Qur'an*

Tahfidz Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia, selain menjadi ahli al-Qur'an dan menjadi seorang *hafidz/ah* juga menjadikan *fatayat* sebagai pribadi yang mencitai al-Qur'an, memahami kandungan al-Qur'an sehingga lebih dekat kepada Allah SWT, dan dapat memberi syafaat kepada keluarga di yaumul mahsyar. Namun, kegiatan tahfidz Qur'an di Pesantren Baitur Rahman tidak diwajibkan bagi seluruh *fatayat* seperti penuturan ustadz Muhammad Yakub Harahap:

Kegiatan tahfidz Qur'an yang ada di Pesantren Baitur Rahman tidak diwajibkan bagi seluruh *fatayat*, hanya bagi siapa *fatayat* yang memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dikarenakan setiap kekuatan seseorang menghafal itu tidak sama, di samping itu juga karena kegiatan tahfidz Qur'an ini memang tidak diwajibkan dari bapak pimpinan. Dan kegiatan ini berjalan masih sekitar dua tahun.¹⁸

Setiap *fatayat* yang mengikuti tahfidz Qur'an ini akan menasmi'kan hafalannya kepada *asatidzah* setiap malam kamis sesudah shalat Isya'.¹⁹ Peneliti melihat *fatayat* yang pergi menasmi'kan hafalannya memakai mukenah, memegang al-Qur'annya masing-masing dan berangkat secara bersamaan.

¹⁸Muhammad Yakub Harahap, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 21 Oktober 2018*

¹⁹Hasan Harahap, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Januari 2019*

g. Kebersihan

Allah mencintai orang-orang yang bersih dan bersuci. Bersuci dari najis atau kotoran tentu perlunya ada pembersihan, baik pembersihan diri, pakaian dan lingkungan. Dalam syair juga disebutkan bahwasanya kebersihan sebahagian dari pada iman, oleh karenanya kebersihan sangat diperlukan dan harus diterapkan, sama halnya seperti yang telah dilakukan di Pesantren Baitur Rahman, kegiatan kebersihan dilakukan *fatayat* setiap pagi dan sore hari, baik itu kebersihan pakaian, kebersihan asrama, dan kebersihan lingkungan pesantren. Pada saat kegiatan kebersihan akan di kontrol langsung oleh *asatidzah*, dan *asatidzah* pun akan memberikan intruksi tempat yang akan dibersihkan dan siapa saja yang akan membersihkannya.²⁰

h. Melaksanakan Peraturan-Peraturan

Kegiatan melaksanakan peraturan-peraturan ini adalah peraturan yang ada di Pesantren Baitur Rahman yang wajib ditaati oleh setiap *fatayat* yang berasrama maupun yang tidak berasrama, dengan adanya peraturan-peraturan dalam suatu lembaga itu menjadikan orang yang ada di dalam lembaga menjadi lebih disiplin dan lebih terarah.²¹ Berikut ini peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, yaitu:

²⁰Irma Suryani Harahap, *Ustadzah Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Oktober 2018*

²¹Irma Suryani Pasaribu, *Ustadzah Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Oktober 2018*

- 1) Wajib shalat berjamaah tidak boleh terlambat.
- 2) Wajib piket sesudah shalat Ashar.
- 3) Wajib shalat Dhuha.
- 4) Diharuskan berbahasa Indonesia, bahasa Arab.
- 5) Diharuskan masuk musholla 5 menit sebelum azan.
- 6) Tidak boleh terlambat apel pagi.
- 7) Tidak boleh mengambil barang orang lain tanpa meminta izin pemiliknya.
- 8) Keluar asrama harus berpakaian muslimah.
- 9) Harus bertutur dengan baik kepada yang lebih tua.
- 10) Tidak boleh memegang uang diatas Rp10.000
- 11) Tidak boleh bersuara keras harap dipelankan.
- 12) Wajib apel pagi tanpa terkecuali.
- 13) Harus masuk asrama paling lambat jam 22.00 WIB
- 14) Tidak boleh buang sampah sembarangan.
- 15) Tiga puluh menit sebelum azan semua harus siap mandi.
- 16) Sesudah apel pagi tidak diperbolehkan masuk asrama.
- 17) Tidak diperbolehkan ribut sesudah masuk musholla.
- 18) Diwajibkan ikut belajar di musholla (muzakaroh).
- 19) Diharuskan ikut berzikir dilarang ribut dan tidur.
- 20) Tidak diperbolehkan menjemur pakaian di teras asrama.
- 21) Jam 16.30 WIB pakaian harus diangkat dari jemuran.
- 22) Tidak diperbolehkan ke tepi jalan raya tanpa ada urusan.
- 23) Jika keluar dari pesantren wajib memakai pakaian sekolah.
- 24) Tidak boleh piket memakai mukenah.²²

Beberapa peraturan yang ada di Pesantren Baitur Rahman sudah disetujui oleh pimpinan Yayasan, kepala sekolah aliyah tsanawiyah, dan *asatidzah*. Peraturan tersebut dapat peneliti didinding pintu sebelah kiri masing-masing asrama putri.

Tidak semua *fatayat* dapat melaksanakan peraturan-peraturan tersebut, termasuk saya terkadang masih melanggar beberapa peraturan yang ditetapkan itu, tapi begitupun kami selalu berusaha untuk tidak melanggarnya lagi, jika kami melanggar salah satu

²²Arsip Tata Tertib Asrama Putri Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 22 Agustus 2018

peraturan yang ada kami akan terkena sanksi, sanksi yang paling berat adalah jika sudah panggilan orang tua.²³

2. Metode Dakwah *Asatidzah* Dalam Membina Akhlak *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman

Membina akhlak *fatayat* bukanlah suatu pekerjaan mudah, apalagi melihat jumlah *fatayat* yang cukup banyak dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, *asatidzah* menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para *fatayat* dalam membina akhlak mereka. Beberapa metode dakwah *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penyampaian pesan yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk kepada para *fatayat*. Dari hasil wawancara dengan salah seorang *asatidzah* di Pesantren Baitur Rahman yaitu dengan ustadz Abdul Wahid. Metode ceramah ini dilaksanakan setiap hari seperti pada kegiatan apel pagi, dalam kegiatan tersebut salah seorang *asatidzah* akan memberikan nasihat-nasihat agar para *fatayat* menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak yang baik.²⁴

Selain pada kegiatan apel pagi metode ceramah ini juga digunakan ketika salah seorang *fatayat* berbuat kesalahan yang melanggar aturan-

²³Rihta Harahap, *Fatayat* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Januari 2019

²⁴Mikrot Siregar, *Ustadz* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018

aturan agama dan aturan-aturan yang ada di Pesantren Baitur Rahman sebagai peringatan pertama.²⁵ Dengan metode ceramah setiap apel pagi *fatayat* yang awalnya selalu terlambat dalam mengikuti apel pagi menjadi tidak terlambat lagi bahkan sudah hadir 5 menit sebelum masuk waktu apel pagi. Dan ini selaras dengan pernyataan Kepala Madrasah Tasanawiyah, ustadz Muhammad Yakub yang mengatakan bahwasanya metode dakwah ceramah setiap apel pagi menjadikan *fatayat* lebih disiplin dan tepat waktu.²⁶

Selanjutnya metode dakwah ceramah ini pun dilakukan dalam menyampaikan pesan dakwah seperti menyampaikan ilmu-ilmu agama, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yaitu penyampaian materi dakwah yang ada dalam kitab *Taysirul Kholak, Wasoya aba lil abna,* dan *Ta'limul Muta'allim*. Dengan menggunakan metode ini *fatayat* lebih paham apa yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi peneliti, setiap apel pagi selalu ada salah seorang *asatidzah* yang memberikan arahan. Pada tanggal 08 November 2018, salah seorang *asatidzah* dalam ceramahnya memberikan nasihat agar mereka menjadi manusia yang lebih berguna, dan mengingatkan bahwa anak pesantren itu harus berbeda dengan anak-anak sekolah lainnya.

²⁵Abdul Wahid, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018*

²⁶Muhammad Yakub Siregar, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 05 November 2018*

²⁷Pahrul Harahap, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 05 November 2018*

b. Metode *Uswatun Hasanah*

Metode *uswatun hasanah* maupun memberikan keteladan ini sangat perlu digunakan oleh *asatidzah*. Karena seperti dalam pepatah guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari. Dalam pepatah tersebut dapat diartikan jika sifat atau akhlak *asatidzah* tidak bagus maka *fatayat* pun akan lebih parah dari sifat dan akhlak *asatidzah*nya. Oleh karena itu metode *Uswatun Hasanah* ini dilakukan oleh *asatidzah* baik itu dalam kegiatan shalat berjama'ah, sifat dalam bertingkah laku, dan *Uswatun Hasanah* dalam perkataan.

Membina akhlak *fatayat* menggunakan metode *Uswatun Hasanah* ini para *asatidzah* harus benar-benar memerhatikan dalam berpakaian, perbuatan dan perkataannya. Yakni, *asatidzah* tidak pernah meninggalkan shalat berjama'ah, berpakaian layaknya seorang wanita muslimah, selalu berbicara tegas, lemah lembut dan mengeluarkan kata-kata yang baik dalam keadaan marah maupun tidak. Metode *uswatun hasanah* yang lebih mencolok di Pesantren Baitur Rahman adalah metode *uswatun hasanah* dalam hal berpakaian dan hal perilaku, seperti yang dipaparkan oleh ustadz Mikrot, sebagai berikut:

Metode uswatun hasanah yang dilakukan oleh *ustadzah* yang sangat terlihat adalah dalam berpakaian seperti jilbab mereka sehari-hari, dulunya jilbab mereka segi empat yang tipis menerawang dan pendek, sekarang sudah banyak *fatayat* yang memakai jilbab kurung yang tebal dan lebar menutup dada, selain metode *uswatun hasanah* dalam pakaian tersebut ini juga didukung oleh *uswatun hasanah* perilaku dari kebaikan ummi pimpinan yang menjual pakaian-pakaian muslimah

dengan harga terjangkau dan boleh bayar secara menyicil, sehingga memudahkan para *fatayat* memakai pakaian-pakaian muslimah layaknya mereka itu adalah seorang yang belajar ilmu agama di Pesantren.²⁸

Hal inipun dibenarkan oleh ummi pimpinan yang memberikan kontribusi dalam perbaikan dalam cara berpakaian *fatayat*. Beliau mengatakan: “Kita sangat tahu bagaimana keadaan ekonomi orang tua mereka, jadi kita memberikan jalan keluarlah. Untuk mempermudah mereka, mudah2an dengan cara seperti ini dapat menjadikan mereka sebagai wanita muslimah yang taat agama dan selalu menjaga auratnya dengan baik, Amin.”²⁹

Ruqoyyah pun menuturkan bahwa yang dilakukan oleh ummi pimpinan adalah teladan yang sangat baik. Patut dicontoh oleh semua orang tidak hanya *fatayat* yang menuntut ilmu di Pesantren tetapi juga bagi *asatidzah* yang ada di Pesantren Baitur Rahman.³⁰ Peneliti melihat ketika ada salah seorang *fatayat* yang membeli jilbab seharga Rp40.000, *fatayat* tersebut hanya membayar Rp10.000 dan sisanya akan dibayar jika *fatayat* tersebut sudah memiliki uang yang cukup, biasanya akan dilunasi jika uang belanjanya datang.

²⁸Mikrot Siregar, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara Di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018*

²⁹Mastawi Batu Bara, *Ummi Pimpinan Pesantren Baitur Rahman, Wawancara Di Bagas Godang Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018*

³⁰Ruqayyah, *Fatayat Pesantren Baitur Rahman, Wawancara Di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Januari 2019*

c. Metode *bil Kitabah*

Metode *bil kitabah* ini adalah metode dengan tulisan. Tulisan tangan berupa tulisan bahasa Arab, Indonesia, maupun bahasa Inggris yang bermanfaat seperti memuat pesan-pesan moral untuk dijadikan hiasan dinding aula, selain itu yang paling penting adalah untuk menambah wawasan dan memberikan motivasi bagi yang membacanya.³¹ Metode *bil kitabah* yang digunakan di Pesantren Baitur Rahman ini dapat dilihat pada dinding aula yang berukuran tinggi 1 meter, lebar 1 meter dengan panjang kurang lebih 8 sampai 10 meter. Berikut ini pesan-pesan yang tertulis di dinding aula tersebut:

- 1) الْعِلْمُ يَحْرُسُكَ وَالْمَالُ تَحْرُسُهُ
"Ilmu itu penjagamu dan harta itu engkau penjaganya"
- 2) أُطَلِّبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ
"Tuntutlah ilmu walau ke negeri china"
- 3) الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ
"Ilmu itu lebih baik dari harta"
- 4) الْأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ
"Adab itu di atas ilmu"
- 5) حَيَاةُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى
"Demi Allah, (sukses hidup) seorang pemuda adalah dengan ilmu dan taqwa.
- 6) قَلِيلٌ قَرَّخَيْرٌ مِنْ كَثِيرٍ فَرَّ
"Sedikit terpatri lebih baik dari banyak tak terkendali"

³¹Hasan Basri Harahap, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 15 November 2018*

- 7) طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ
 “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimat”
- 8) الْعِلْمُ صَيْدٌ فَيُصَادُ بِحَبْلِ الْوَأْتَقَةِ
 “Ilmu itu laksana hewan buruan, ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat”
- 9) أَلْأَخْذُ بِالسَّلَافِ الصَّالِحِ وَالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ
 “Mengambil dengan pendahulu yang baik dan apa-apa yang baru yang lebih baik”
- 10) فَكُلُّ مَنْ بَغَيْرِ عِلْمٍ يَعْمَلُ، أَعْمَالُهُ مَرْدُودَةٌ لَا تَقْبَلُ
 “Maka setiap orang yang beramal tanpa ilmu, amalnya ditolak tidak diterima”

Selain itu, metode *bil kitabah* ini juga termasuklah didalamnya berupa peraturan-peraturan yang ditetapkan di Pesantren Baitur Rahman. Dalam observasi peneliti metode *bil kitabah* ini dapat disaksikan langsung oleh siapa saja yang lewat di area Pesantren Baitur Rahman.

d. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah metode umum yang dilakukan oleh siapa saja. Baik dalam berdakwah maupun tidak berdakwah. Metode hukuman ini digunakan kebanyakan orang adalah saat seseorang melanggar atau tidak menaati aturan-aturan yang ditetapkan. Begitu juga yang berlaku di Pesantren Baitur Rahman, metode hukuman diberikan kepada *fatayat* yang melanggar aturan dan tidak menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di Pesantren Baitur Rahman.

Metode hukuman yang diberikan kepada *fatayat* yang mempunyai kesalahan adalah hukuman yang bermanfaat dan mendidik bukan hukuman

yang semata-mata untuk menyakiti. Antara lain metode hukuman yang diberikan adalah hukuman saat salah seorang *fatayat* terlambat shalat berjama'ah, akan dihukum dengan hukuman membersihkan kamar mandi, dan menghafal Surah ar-Rahman dalam tiga hari. Jika salah seorang *fatayat* tidak ikut shalat sunnah dhuha dan tahajjud akan dihukum menghafal Surah Yasin, Surah al-Waqi'ah, dan Surah as-sajadah dalam waktu seminggu.³²

Memberikan hukuman kepada *fatayat* yang bersalah juga memiliki aturan tersendiri bagi *asatidzah*, jika *fatayat* melakukan kesalahan untuk pertama kali maka tidak akan langsung dihukum, akan tetapi diberikan teguran untuk peringatan pertama. Namun jika *fatayat* tersebut melakukan kesalahan berulang, pada saat itulah hukuman akan diberikan. Adanya metode hukuman menjadikan sebagian *fatayat* untuk berpikir dua kali melakukan kesalahan dan melanggar peraturan.³³

Namanya juga manusia sebagai tempat salah dan lupa, walaupun metode dakwah dengan hukuman ini dilakukan secara terus menerus tetap saja masih ada yang melanggar peraturan-peraturan yang ada. Dan disinilah tugas *asatidzah* untuk tetap mendidik agar mereka memiliki akhlak yang baik, sehingga mereka menjadi manusia yang berguna.³⁴

Saat peneliti berkunjung ke Pesantren Baitur Rahman tanggal 30 Januari 2019 peneliti melihat ada satu orang *fatayat* panggilan orang tua

³²Muhammad Yusuf Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 Oktober 2018

³³Muhammad Yakub Siregar, Kepala Madrasah Aliyah, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 Oktober 2018

³⁴Ali Imran Harahap, *Ustadz* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 Oktober 2018

dikarenakan kesalahannya yang lari dari asrama, keluar asrama tidak ada izin dari salah seorang *asatidzah*. Dan tiga orang *fatayat* dihukum membersihkan kolam yang ada di depan asrama, dikarenakan mereka terlambat shalat zuhur berjamaah. Salah seorang diantara mereka menuturkan bahwa mereka terlambat shalat berjamaah karena ketiduran di asrama.

e. Metode *Muzakaroh*

Muzakaroh adalah kegiatan belajar biasanya melalui diskusi dan mengulang-ulang ilmu apa yang telah didapatkan. Metode *muzakaroh* ini langsung dibimbing oleh *asatidzah*, ilmu apa yang didapatkan oleh *fatayat* pada saat ia belajar di kelas maupun luar kelas akan diperintahkan oleh *asatidzah* untuk diulanginya. Metode *muzakaroh* ini digunakan untuk memperkuat hafalan *fatayat* sehingga lebih efektif dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-harinya di Pesantren Baitur Rahman maupun setelah keluar dari Pesantren tersebut.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Amiruddin, mata pelajaran yang *dimuzakarohkan* seperti *nahwu*, *shorof*, *tafsir*, dan lebih dikhususkan kepada ilmu-ilmu tentang akhlak yang *fatayat* dapatkan di kelas maupun luar kelas. Menggunakan metode *muzakaroh* yang difokuskan kepada tentang akhlak ini, agar *fatayat* lebih sering mengingat bagaimana seharusnya ia berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari. *Muzakaroh* tidak

³⁵Enni Suryani Pane, *Ustadzah* Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara* di Asrama Putrid Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018

memiliki waktu yang khusus, *muzakarah* akan dilaksanakan setiap malam jika pada malam tersebut tidak ada kegiatan yang berlangsung.

Muzakarah ini seperti mengisi waktu kosong para *fatayat*, jika semisalnya tidak ada kegiatan pada malam itu, sewaktu-waktu *asatidzah* juga akan menyuruh *fatayat* mengulang pelajaran yang telah mereka pelajari, misalnya, ketika *asatidzah* dan *fatayat* lagi duduk bersama di kantin atau halaman asrama, jadi tidak ada waktu yang ditentukan untuk muzakarah.³⁶

Pengunjungan peneliti ke Pesantren pada malam senin seharusnya para *fatayat* melaksanakan kegiatan *qiraah* akan tetapi ustadz yang mengajari dalam bidang tersebut tidak bisa datang karena ada urusan lain. *Fatayat* yang seniornya pun mengarahkan *fatayat* yang lainnya agar memasuki musholla dan membawa kitab akhlak masing-masing perkelas, satu persatu disuruh membacakan pelajaran yang sudah dijelaskan oleh *asatidzah* dan yang sudah pelajari. Kegiatan yang mereka lakukan hanya berjalan satu jam saja dan setelah itu kembali ke asrama masing-masing untuk beristirahat.

f. Metode Bimbingan Secara Langsung

Membimbing secara langsung itu akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Membimbing secara langsung ini adalah jika *fatayat* sedang melaksanakan suatu kegiatan maka *asatidzah* ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Dan jika suatu waktu *asatidzah* melihat *fatayat* melakukan kesalahan kecil, misalnya minum dan makan sambil berdiri dan berjalan-jalan, maka *asatidzah* langsung menegur, menasihati, atau memarahi

³⁶Amiruddin, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 25 Oktober 2018*

pebuatannya yang terlihat tidak berakhlak. Begitu pun dengan perbuatan-perbuatan *fatayat* lainnya yang menyimpang dari ajaran agama dan aturan-aturan yang ada di Pesantren Baitur Rahman.³⁷

Setiap ada kegiatan kami yang sedang berlangsung pasti selalu ada salah seorang *asatidzah* yang mengontrol, jika pada kegiatan tersebut ada yang harus disampaikan maka disampaikan langsung oleh *asatidzahnya*, dengan dihadiri langsung oleh *asatidzah* dalam satu kegiatan membuat kami menjadi segan jika tidak melakukannya dengan baik.³⁸

Selanjutnya, metode bimbingan secara langsung juga berlaku bagi santri/*fatayat* yang dikenai sanksi dispensasi dari sekolah karena melakukan perbuatan yang melanggar norma agama, dan terus menerus melanggar peraturan di Pesantren. Pada tanggal 20 September 2018 dua orang *fatayat* diperintahkan menghadap kepada ummi pimpinan karena ketahuan keluar dari pesantren tanpa ada izin. Untuk mengatasi masalah tersebut, selain di dispensasi selama dua bulan, ummi pimpinan menasihati dengan bertatap muka secara langsung, memberi peringatan dan sanksi kepada mereka berdua, sejak saat itu menurut penuturan ummi pimpinan mereka sudah mulai merubah menjadi lebih baik lagi.³⁹

³⁷Saddam Husein Siregar, *Ustadz Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 15 November 2018*

³⁸Hardiani, *Fatayat Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 30 Januari 2019*

³⁹Mastawi Batu Bara, *Ummi Pimpinan Pesantren Baitur Rahman, Wawancara di Pesantren Baitur Rahman, Tanggal 20 September 2018*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kegiatan yang digunakan *asatidzah* untuk mendukung agar *fatayat* berakhlakul karimah adalah sebagai berikut, proses belajar mengajar di dalam kelas berupa kitab-kitab akhlak *taysirul kholak*, *wasoya aba lil abna*, dan *ta'limul muta'allim*. *Qiroah*, *Muhadatsah* dan *Mufrodat*, membaca al-Quran, salat wajib, salat dhuha, salat tahajjud berjamaah, *tahfidz* Qur'an, kebersihan, melaksanakan peraturan-peraturan yang ditetapkan di Pesantren Baitur Rahman.
2. Metode dakwah *asatidzah* dalam membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah yang digunakan untuk menyuruh mereka berbuat baik dan meninggalkan yang buruk. Metode *uswatun hasanah* dalam berkata, berpakaian dan berperilaku yang baik. Metode *bilkitabah* dengan tulisan-tulisan yang bermanfaat, menambah wawasan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan. Metode hukuman yang mendidik dan memberikan pelajaran jika *fatayat* berbuat kesalahan. Metode *muzakaroh* yaitu mengulang-ulangi pelajaran yang telah dipelajari. Metode bimbingan secara langsung adalah hadir pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan yayasan Pesantren Baitur Rahman agar selalu mengontrol, mengevaluasi, dan member motivasi kepada *asatidzah* dalam melaksanakan kegiatan dan metode dakwah yang sudah ada dengan secara terus menerus agar tercapai tujuan utama Pesantren Baitur Rahman.
2. Kepada kepala Madrasah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah agar tetap melaksanakan dan meningkatkan kembali kegiatan dan metode dakwah yang sudah dijalankan.
3. Kepada *asatidzah* agar mempererat kembali silaturrahi, berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong terbinanya akhlak *fatayat* dan menggunakan metode dakwah untuk membina akhlak *fatayat* Pesantren Baitur Rahman agar senantiasa sabar dan tetap menekuni tugas yang telah dipercayakan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2009
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Al-Bukhori, *Al-Adabul Mufrad*, No. Hadist 273
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Burhan Bungin, *Metode Penulisan: Format-Format Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: AUP, 2001
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1983
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen, cet ke II*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- M. Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1988
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, yang dikutipnya dari Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*
- Muslim, *Kitab : Takdir, Bab : Makna "Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah*, No. Hadist : 4807
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Cet. III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, penerjemah, Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Muhammad Syakir, *Washoyal Aba' lil Abna*, Semarang: Mutiara Usaha Jaya, TT
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Salmadani, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Surau, 2003), hal. 119
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Sudjana & Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Algesindo, 2005

Tirmidzi, *Kitab : Berbakti dan menyambung silaturahmi, Bab : Interaksi sosial*, No.

Hadist : 1910

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: gaya media pratama, 1997

Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama,

1995



Padangsidempuan, Juni 2018

Nomor : In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2018

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dr. Sholeh Fikri, M.ag
2. Ali Amran, S. Ag., M.Si

di-

Padangsidempuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Siti Fatimah Siregar/1430100044
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
JudulSkripsi : Metode Dakwah Asatidzah Dalam Membina Akhlak Fatayat Pesantren Baitur Rahman

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui:

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 1966060620021210003

Ketua Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 2003122 001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.ag
NIP. 1966060620021210003

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 1976011320009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1496/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

30 Nopember 2018

Yth. Pimpinan Pesantren Baitur Rahman
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fatimah Siregar
NIM : 14 301 00044
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Parau Sorat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Metode Dakwah Asatidzah Dalam Membina Akhlak Fatayat Pesantren Baitur Rahman**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat : Jln. Aek Godang - Pasar Matanggor Km. 8 Kode Pos :22762 HP : 081361478704, Email: mashaiturrahmanbatangonang@gmail.com

Nomor : 105/PP.BR/MAS/2018

Parau Sorat, 01 Desember 2018

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Di Padang Sidempuan

Sesuai dengan surat permohonan bantuan informasi penyelesaian skripsi dengan No. 1496/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018, perihal permohonan izin penelitian untuk penulisan skripsi, bahwa saudara:

Nama : Siti Fatimah Siregar

Nim : 1430100044

Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan

Dengan ini telah melakukan penelitian dengan judul yang telah ditentukan tentang **“Metode Dakwah Asatidzah Dalam Membina Akhlak Fatayat Pesantren Baitur Rahman”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Parau Sorat, 01 Desember 2018

Pimpinan Pesantren Baitur Rahman




H. Abdul Rahman Siregar, S.Pd.I